

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah migran yang melakukan mobilitas, baik migran ulang-alik maupun migran sirkuler, faktor yang menarik dan yang mendorong penduduk melakukan mobilitas, karakteristik demografis, keadaan sosial ekonomi migran, dan perbedaan yang berarti antara jenis pekerjaan, jenis mobilitas dan tingkat pendidikan dengan pendapatan migran di daerah tujuan.

Lokasi penelitian adalah Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur. Daerah sampel diambil secara kasus dan responden diambil secara purposive. Pertimbangan ini ditempuh sehubungan dengan tidak diketahuinya jumlah populasi penduduk yang melakukan mobilitas keluar desa. Teknik pengumpulan data melalui interviu dengan menggunakan kuesioner. Analisis data digunakan dengan cara tabel silang.

Diketahui bahwa mobilitas penduduk cenderung pada jenis mobilitas ulang-alik. Faktor utama yang menarik perhatian penduduk untuk melakukan mobilitas adalah ingin mendapatkan penghasilan yang lebih besar di daerah tujuan. Persentase tertinggi yang melakukan migran adalah umur 24 tahun ke bawah. Pendapatan migran di daerah tujuan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan di daerah asal. Terdapat perbedaan yang berarti antara jenis pekerjaan dan jenis mobilitas dengan pendapatan yang diterima oleh para migran di daerah tujuan. Sebaliknya, tingkat pendidikan tidak menunjukkan perbedaan yang berarti dengan pendapatan migran.

Mengingat bahwa banyak penduduk melakukan mobilitas ulang-alik di Desa Bangun Rejo yang sebagian besar bekerja sebagai buruh perusahaan, maka pihak perusahaan perlu memberikan keterampilan dan latihan, sehingga para migran dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatannya.

ABSTRACT

This study is attempts to investigate the number of migrants who performed mobility, either commuters of circular, the push and pull factors why people performed mobility, some demographic characteristics, the socioeconomic conditions, and the significant difference between the types of employment, types of mobility and level of education, and the income of the migrants in the places of destination.

The site of the research in the village of Bangun Rejo is situated in District of Tenggarong, Kutai Regency, East Kalimantan. The sample area is taken according to cases, while the respondents are purposively selected based on considerations that the number of population who perform this regional migration has been unknown. The technique of data collection was done through interview by using questionnaires, while data analysis was done by using cross tabulation.

It has been observed that population mobility tends to become commuting migration. The main factors which stimulates people to perform population mobility are their eagerness to find occupations with better income in the places of destination. The highest percentage of the migrants who perform migration are mostly among the age of 24 years and lower. The income of the migrants in these new settlements are considerably higher than in their last former residents. There is a significant difference between types of employment and types of mobility, and the income they receive in the places of destination. On the other hand, the level of education does not show a significant difference compared with the income they receive.

Since a lot of commuters in Bangun Rejo work as labourers in various industries, most employers are then bound to give these labourers additional extension as well as training to allow them to evaluate their skills and at the same time also to promote their productivity as well as their income.